

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Desa Anjir Serapat Tengah**

##### **1. Diskripsi Hasil Penelitian**

Informasi yang telah dikumpulkan melalui strategi persepsi, pertemuan dan dukumentasi, langkah selanjutnya adalah memperkenalkan konsekuensi eksplorasi pada Implementasi Pembelajaran Fiqih Pelaksanaan Ibadah Qurban di Desa Anjir Serapat Tengah serta faktor-faktor yang mempengaruhi pada proses pelaksanaan ibadah qurban di Desa Anjir Serapat Tengah.

Penyajian data didasarkan pada observasi, wawancara, dan dukumentasi yang dikumpulkan dari peserta penelitian dan disajikan kepada peneliti. Semua informasi yang dikumpulkan akan dimasukkan ke dalam struktur yang mencerahkan dengan penekanan pada informasi yang diperoleh sebagai kata-kata ekspresif sehingga menjadi sagas dan lugas.

##### **2. Sejarah Desa Anjir Serapat Tengah**

Terbentuk wilayah Anjir Serapat;

Sejarah awal desa Anjir Serapat Tengah dulunya tuh satu belum tebagi lagi dan berdiri secara alami dikerenakan pertemuannya dua air dari arah barat (Kalimantan Tengah) dan dari arah Timur (Kalimantan Selatan) maka terjadi endampan air, maka terbentuk seperti jalan setapak maka jadilah wilayah anjir serapat ujer oran bahari".<sup>1</sup>

Desa Anjir Serapat Tengah awal dulu adalah dusun kecil yang bernama dusun/handil dumanap dan dusun/handil Dumanap itu adalah yang tertuan dan

---

<sup>1</sup> Wawancara kepala Desa Anjir Serapat Tengah, Bapak Serda H. Syaifullah, tanggal 02 Maret 2023.

berkembangnya Desa Anjir Serapat Tengah dulu sebelum terbentuk mejadi desa kebanyakan penduduknya pendatang yang berasal dari amuntai, kalua dan marabahan. Nama dusun/handil dumanap itu diambil dari tokoh masyarkat yang ada disana maka dinamakan Hadil Dumanap sampai sekarang ;

“Dumanap tuh dahulu kisahny anu lain kapala desa, dulu tuh belum tabantuk desa tapi samacam dusun pas zaman soekarno sebelum tahun kemerdekaan itu dumanap yang maanunya tuh, habis tuh dahulu kadada pamilihan lagi nah lalu dianggap tokoh masyarakat waktu itu. “<sup>2</sup>

Berdirinya Desa Anjir Serapat Tengah ;

“Kemukinan basar perkiraan kalo di hitung mundur untuk berdirinya desa ini sekitar tahun 1975-an, soalnya tahun 1986 nih aku ingat masih abdussamad akar (udau) 30thn-an dan yang sudah masuk dipemerintahan itu di tahun 1960-an karna sudah ada empat Desa. “<sup>3</sup>

Kepastian berdirinya desa belum bisa di pastikan tahun berapa karna tidak adanya dokumen tertulisa yang ditinggalkan oleh kepala desa terdahulu di karena sistem pemilihan kepala desa dulu secara turun-menurun dari bapak lalu ke anaknya sendiri.

“karena pemilihan kepala desa bahari tuh sistemnya keturunan inya bila jagau itu yang dijadikan, misalkan abahnya sudah kada kawa nang anak ditunjuk jadi pambakal sampai tahun 2000-an hanyar ada pemilihan pambakal, ada peraturan sudah. “<sup>4</sup>

### **3. Keadaan Desa Anjir Serapat Tengah**

---

<sup>2</sup> Wawancara kepala Desa Anjir Serapat Tengah, Bapak Serda H. Syaifullah, tanggal 02 Maret 2023.

<sup>3</sup> Wawancara sekretaris Kepala Desa Anjir Serapat Tengah, 02-03-23

<sup>4</sup> Wawancara kepala Desa Anjir Serapat Tengah, Bapak Serda H. Syaifullah, tanggal 02 Maret 2023

Secara administratif Desa Anjir Serapat Tengah merupakan bagian integral dari Kabupaten Kapuas Timur, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Desa Anjir Serapat Tengah luasnya 4.530 hektar atau sekitar 45 km<sup>2</sup> dan berpenduduk 6.817 jiwa. Dari segi hidrologi, sungai dan anak sungai/handrail yang melewati desa Anjir Serapat Tengah antara lain; Sungai Anjir, Handil Marhanang, Hamdil H. Dumanap, Handil Sinjung, Handil Mantat, Handil Jaga, Handil Setuju, Handil Gantung.

Desa Anjir Serapat Tengah merupakan desa yang terdiri dari tanah seluas 2.735 hektar dan sungai yang terdiri dari rawa-rawa dengan ketinggian air 0 sampai 3 meter di atas permukaan Sungai Anjir. Iklim desa Anjir Serapat Tengah adalah hujan tropis dengan suhu 21-23 C dan maksimum 36 C, sedangkan suhu rata-rata 32 C. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sebagian besar penduduk desa Anjir Serapat Tengah adalah penduduk desa Anjir Serapat Tengah. bekerja seperti petani.<sup>5</sup>

Tabel 3.5 Batas Wilayah Desaa Anjir Serapat Tengah

<b>Batas</b>	<b>Nama Desa</b>
Utara	Desa Pinang Habang
Selatan	Desa Cator
Timur	Desa Anjir Serapat Timur
Barat	Desa Anjir Serapat Barat

---

<sup>5</sup> Profil Desa Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas, tahun 2023. 2-7.

Penduduk desa Anjir Serapat Tengah dihuni oleh berbagai suku antara lain Banjar, Dayak, Madura, Jawa dan Bugis. Meskipun terdiri dari satu komunitas, bahkan terjadi dalam lingkungan langsung antar suku melalui perkawinan, namun adat dan budaya yang paling dominan adalah adat suku Banjar. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduknya adalah suku Banjar.<sup>6</sup>

Tabel 3.6 Suku-Suku di Desa Anjir Serapat Tengah.

<b>NO</b>	<b>Jenis Suku</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Satuan</b>
1	Banjar	6.087	Orang
2	Dayak	178	Orang
3	Madura	52	Orang
4	Jawa	71	Orang
5	Bugis	429	Orang

#### 4. Kondisi pendidikan dan keagamaan

Desa Anjir Serapat Tengah berfungsi sebagai akses hilir mudik arus transportasi untuk dua provinsi: Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Karena sebagian besar orang yang berpergian antarprovinsi beristirahat dan bertempat tinggal di Desa Anjir Serapat Tengah, interaksi dengan masyarakat luar sangat berpotensi untuk memodernisasi desa tersebut. Karena itu, sebagai masyarakat yang telah modernisasi, gejala-gejala modern seperti individualisme dan gaya hidup idealistis tidak jarang ditemukan.

---

<sup>6</sup> Profil Desa Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas, tahun 2023, 2-7

Peneliti menemukan bahwa penduduk Desa Anjir Serapat Tengah sangat ramah terhadap modernitas. Keterbukaan masyarakat terhadap investor yang mendirikan bisnis di Desa Anjir Serapat Tengah menunjukkan gambaran tersebut. Selain itu, data desa menunjukkan bahwa Desa Anjir Serapat Tengah memiliki tingkat pendidikan yang terus meningkat, tetapi masih rendah dibandingkan dengan desa lain.

Keadaan sosial di Desa Anjir Serapat Tengah juga mengalami banyak perubahan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa masyarakat sangat mudah berakulturasi dengan pendatang. Oleh karena itu, perubahan sosial dan modernisasi selalu ada di masyarakat. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Nahdlatussalam menjaga dan mengontrol perubahan yang terjadi di masyarakat. Ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat mengalami pergeseran, nilai-nilai keagamaan dan pendidikan masih dipegang.<sup>7</sup>

Kondisi pendidikan di Desa Anjir Serapat Tengah dapat dianggap tidak merata. Pendidikan di desa telah meningkat dari tahun-tahun sebelumnya karena masyarakatnya mulai menyadari pentingnya pendidikan. Namun, mayoritas penduduk masih bersekolah di SD. Pendidikan yang diterima oleh penduduk Desa Anjir Serapat Tengah diuraikan sebagai berikut:<sup>8</sup>

Tabel 3.7 Data latar pendidikan warga Desa Anjir Serapat Tengah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Satuan
1	Strata II	9	Orang

<sup>7</sup> Observasi Desa Anjir Serapat Tengah, tanggal 01 februari 2023

<sup>8</sup> Profil Desa Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas Timur Kabupten Kapuas, Tahun 2023, 6

2	Strata I	137	Orang
3	Diploma III	75	Orang
4	SLTA / Sedarajat	1.412	Orang
5	SLTP / Sedarajat	1.422	Orang
6	SD / Sedarajat	1.865	Orang
7	Tidak Tamat SD / Sedarajat	1.865	Orang

Masyarakat Desa Anjir Serapat Tengah dikenal sebagai agamis. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan agama yang kuat dari nenek moyang. Pada masa-masa sebelum berdirinya Pondok Pesantren Nahdlatussalam, orang-orang senang mengunjungi seminar-seminar ilmu yang diadakan oleh para ulama. Begitu juga saat ini, majelis ilmu selalu penuh, terlebih lagi ketika bulan maulid, orang rela meninggalkan pekerjaan mereka untuk menghadiri perayaan maulid Nabi Muhammad SAW.<sup>9</sup>

Tabel 3.8 Data Agama Yang diyakini di Desa Anjir Serapat Tengah<sup>10</sup>

No	Agama	Jumlah	Satuan
1	Islam	6.817	Orang
2	Kristen	-	Orang
3	Katolik	-	Orang
4	Budha	-	Orang
5	Hindu	-	Orang
6	Kung Ho Cho	-	Orang

<sup>9</sup> Observasi Desa Anjir Serapat Tengah, tanggal 01 februari 2023.

<sup>10</sup> Profil Desa Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas Timur Kabupten Kapuas, Tahun 2023, 7.

## **B. Implementasi Pembelajaran Fiqih Pelaksana Ibadah Qurban di Desa Anjir Serapat Tengah**

Implementasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang teratur serta tersistematis dengan terencana dan untuk mencapai tujuan dan dilakukan secara sungguh-sungguh.

Implementasi Pembelajaran Fiqih juga digunakan untuk mengetahui bagaimana kegiatan pelaksanaan ibadah qurban terkhususnya pada segi kultural di masyarakat yang mana ingin mengetahui proses penyelenggaraan ibadah qurban dari awal terbentuknya sampai akhir kegiatan pemutungan hingga pembagian daging qurban.

Menurut umat Islam, kurban adalah suatu kebiasaan yang ditetapkan oleh Allah swt. Ini bahkan ada sejak zaman Nabi Adam a.s., seperti yang ditunjukkan oleh kisah Habil dan Kabil, dua putra Nabi Adam a.s. yang bertengkar karena salah satu dari mereka tidak dapat melakukan qurban.

Pelaksanaan ibadah qurban di Desa Anjir Serapat Tengah setiap tahun nya tidak semua tempat yang mengadakan pelaksanaan ibadah qurban kadang bisa 3 sampai 4 RT saja yang mengadakan ibadah qurban, dan ada juga karena biasanya kebanyakan masyarakat itu ada yang ikut di tempat lain dan ada juga yang ikut dengan keluarganya yang jauh mereka untuk bequrban. Maka dari itu penyebab pelaksanaan qurban tidak merata di seluruh Desa Anjir Serapat Tengah, kadang ada juga masyarakat yang berqurban itu buat anggota keluarganya juga ikut jadi tidak

merata menyeluruh untuk pelaksanaan ibadah qurban di Desa Anjir Serapat Tengah.<sup>11</sup>

Karena di Desa Anjir Serapat Tengah Itu lumayan banyak kelompok-kelompok pelaksanaan ibadah qurban karena sesuai dengan observasi dan wawancara kepada ketua RT dan warga di desa. Maka peneliti mengambil 2 sampel yaitu di RT 08 dan RT 05 berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui perbandingannya karena ada beberapa tempat yang sistem pelaksanaan ibadah qurban-nya itu berbeda jadi peneliti mengkrucutkan agar mempermudah untuk mendapatkan hasil maksimal mengenai Implementasi pembelajaran Fiqih pelaksanaa Ibadah Qurban di Desa Anjir Serapat tengah.

#### **a. Faktor dan Tujuan Pelaksanaan Ibadah Qurban**

Pelaksanaan ibadah qurban di Desa Anjir Serapat Tengah biasa di latar belakang oleh keingin masyarakat itu sendiri agar bisa mendekatkan diri lagi kepada sang pencipta, akan tetapi pelaksanaan ibadah qurban di desa tidak hanya di satu tempat akan tetapi ada di berbagai tempa dikarenakan jumlah masyarakatnya terlalu banyak jadi mereka melaksanakan ibadah qurban itu berkelompok ada yang terdiri beberapa RT dan ada juga hanya satu RT saja, contohnya seperti RT 08 dan RT 05 membentuk kelompok mereke sendiri.

Dari wawancara yang dilakukan dengan ketua RT 08, RT 05 dan paniti qurban setempat yang ada di Desa Anjir Serapat Tengah terdapat beberapa Faktot-faktor dan tujuan yang sama, Tujuannya yaitu semoga agar lebih bisa mendapatkan

---

<sup>11</sup> Obsevasi, Desa Anjir Serapat Tengah, tanggal 19 maret 2023

keridhuan dan mendekatkan diri kepada sang pencipta ialah Allah swt dengan cara melaksanakan ibadah qurban entah yang ikut menjadi peserta qurban atau pun menjadi panitia pelaksanaan ibadah qurban di tempat itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan kelompok qurban RT 08 dan kelompok qurban RT 05 yang ada di desa tentang faktor penyebab adanya pelaksanaan ibadah qurban di Desa Anjir Serapat Tengah itu kebanyakan dari hasil musyawarah yang awal hanya beberapa orang dan setelah itu di sepakati semua orang maka baru langsung dibentuk kepanitiaan.

Dan adapun yang disampaikan oleh ketua RT 05 bahwa tujuan adanya pelaksanaan ibadah qurban ditempat tersebut, agar memudahkan mereka untuk melaksanakan ibadah qurban dan tidak lagi ketempat lain sekaligus untuk belajar saat mengelola proses pelaksanaan ibadah qurban dan sekaligus memenuhi perintahnya dan agar bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.

Hal sesuai wawancara dengan ketua RT 05 dan panitia qurban yang ada di Desa Anjir Serapat Tengah yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Karena kita orang islam jadi kita di anjurkan sagan bequrban lawan jua sekira kami tahu kaya apa pengelolaan bila handak melaksanakan qurban dari pamulaan sampai habis karna dulunya kami tahunya berqurban aja dan kami nyaman lawan jua kada bajajauh lagi mencari ka lain bila handak berqurban.”<sup>12</sup>

Sama halnya untuk kelompok pelaksanaan qurban di RT 08 sudah berjalan beberapa tahun sekitar kurang lebih 10 tahun, faktor adanya pelaksanaan ibadah qurban di sana itu berawal dari pembicaraan hanya beberapa orang saja setelah

---

<sup>12</sup> Wawancara Ketua RT Desa Anjir Serapat Tengah, tanggal 26 maret 2023.

begitu lama musyawarah maka dapatlah kesepakatan semuanya lalu baru lah dibentuk kepanitiaannya dan akhirnya samapa keberlanjutan.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan panitia pelaksana yang memngungkapkan sebagai berikut:

“Kalo awal pamulaannya tuh masih beberapa orang saja pas rahatan di pengantianan, lalu berpandangan karena kesepakatan bersama hendak mengadakan pelaksanaan qurban lalu kami rapatkan lawan orang-orang kampung setelah rapat baru lah dibentuk kepanitiaaan pelaksanaan ibadah qurban.”<sup>13</sup>

#### **b. Keadaan Masyarakat**

Berdasarkan observasi dan wawancara oleh peneliti terhadap masyarakat di Desa Anjir Serapat Tengah termasuk masyarakat yang agamis bisa juga dibilang masih cukup kental dengan adat dan agama, jadi apabila menyangkut dengan yang nama-nya keagamaan maka sangat menjunjung tinggi terhadap nilai-nilai keagamaan, dan menghormati akan tokoh-tokoh agama yang ada ditempat. Saat menjelang hari raya idul adha masyarakat antusias sekali mengenai ibadah qurban, di karenakan wilayah desa cukup luas jadi kebanyakan dari masyarakat setempat tidak bisa ikut ditempat lain ada beberapa RT yang jaraknya menempuh sekitar 5-6 km maka dari itu yang menyebabkan inisiatif atau keinginan mereka untuk mengadakan pelaksanaan ibadah qurban sendiri.

---

<sup>13</sup> Wawancara panitia pelaksana qurban Desa Anjir Serapat Tengah, bapak abdul wahab, tanggal 24 maret 2023

Ada juga terkendala dalam segi ekonomi di karenakan mayoritas propesi dari masyarakat di desa kebanyakan nya adalah petani ada juga berpropesi sebagai penyadap karet dan ada juga yang jadi petani sekaligus punya pekerjaan sampingan seperti menyadap karet.

Untuk penghasilan masyarakat di desa rata-rata dibawah ekonomi menengah bagi yang satu berprofesi pekerjaan, kecuali yang jadi banayak yang tidak bisa ikut dalam pelaksanaan ibadah qurban beda dengan sebagian masyarakatnya mempunyai pekerjaan selain petani seperti PNS, ASN dan lain-lainnya.<sup>14</sup>

“Amun disini kada barataan yang umpat baqurban sekitar hampir 80% yang ikut dalam berqurban karena keterbatasan ekonomi dan banyak yang kada kawa bayar cicilan iuran qurban nya.”<sup>15</sup>

### **c. Proses Pelaksanaan Ibadah Qurban**

Masyarakat di Desa Anjir Serapat Tengah ketika menjelang hari raya idhul adha dan mau melaksanakan ibadah qurban masyarakat biasanya akan mengadakan dengan cara arisan (arisan sapi) kurun waktu lama kurang lebih selama satu tahun menjelang perayaan hari raya idul adha, adapun pembayaran uang arisannya boleh dicicil dan boleh langsung jadi setiap orangnya akan membayar iuran setiap bulannya dan untuk pembayarannya semampunya saja, untuk pemeroleh hewan qurban pertama-pertama itu para panitia akan mencari hewan qurban terlebih dahulu untuk mencari tau berapa harga kisaran sapi kemudian kalo sudah

---

<sup>14</sup> Observasi, Desa Anjir Serapat Tengah, tanggal 23 maret 2023

<sup>15</sup> Wawancara dengan Masyarakat Desa Anjir Serapat Tengah, ibu latifah, tanggal 27 maret 2023

mendapatkan sapi yang cocok maka para panitia akan membayar uang mukanya terlebih dahulu nanti setelah diantarkan ketempat dan sudah sampai ditempat baru dilunaskan hewan qurban tersebut.

Mendekati 2-3 hari raya idul adha maka masyarakat RT 08 dan RT 05 pengocokan (dikuncang) arisan sapi sampai keluar 7 nama-nama orang yang mendapatkan giliran berqurba, setiap tahun hewan qurban itu hanya satu sampai dua ekor di karena menyesuaikan berapa terkumpulnya uang arisan qurban dari awal sampai hari mendakati pelaksanana hari raya idul adha.

Untuk pelaksanaan ibadah qurban di setiap tempatnya di Desa Anjir Serapat Tengah itu berbeda-beda dalam hal iuran atau pembayaran arisannya tergantung banyak atau sedikitnya orang yang ikut dalam arisan tersebut. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Masyarakat RT 08 dan RT 05 yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Biasanya disini memakai arisan sapi, kadada lagi pang selain arisan sapi yang ku tahu. Kalo bayarnya tuh bisa dicicil bisa jua langsung karena kebanyakan orang disini banyak jua kaparlun jadi paksa ai menyicil sagan bayar arisan sapi, balain pang lawan orang yang banyak bisi gawian sampingan.”<sup>16</sup>

Dalam pelaksanaan hewan qurban panitia dan masyarakat biasanya guntung royong saat proses pelaksanaannya dari saat motongan hewan qurban sampai

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Masyarakat Desa Anjir Serapat Tengah, ibu marsinah, tanggal 27 maret 2023.

pembagian daging qurbannya. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan masyarakat dan panitia qurban RT 05 yang memngungkapkan sebagai berikut:

“Bila disini handak menyembelih sapinya kami gontong royong dari menyiapkan segalaannya dari tempat alatnya dan pas waktu manataki daging sapinya samapai pembagian daging sapi.”<sup>17</sup>

Sebuah adat ataupun tradisi yang dilakukan oleh masyarakat pastinya memiliki sejarah awal munculnya tradisi itu sendiri yang sampai akhirnya tradisi tersebut dilaksanakan oleh masyarakat setempat, begitu juga di Desa Anjir Serapat Tengah berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap masyarakat di desa setempat saat perayaan hari raya idul adha. Setelah shalat idul adha, masyarakat akan merias hewan qurbannya sebelum disembelih.<sup>18</sup> Hal ini sesuai dengan wawancara dengan sapiah masyarakat RT 08 di Desa Anjir Serapat Tengah yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Mempupuri sapi sabalum disambalih tuh sudah lawas ada dah turun menurun lawan jua sekira maulah himung sapinya makanya di pupuri di gincui di calak matai di mandii pakai sabun nyaman pas diakhirat kina jadi tunggangan nang bungas wan gagah.”<sup>19</sup>

#### **d. Pemotongan dan daging hewan Qurban**

Dalam saat pemotongan hewan qurban masyarakat di Desa Anjir Serapat Tengah sebagian biasanya itu memanggil tuan guru atau tokoh agama yang paham akan tatacara pemotongan hewan qurban bisa juga panitia yang paham dan

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Masyarakat Desa Anjir Serapat Tengah, bapak abdul latif, tanggal 28 maret 2023.

<sup>18</sup> Observasi dengan Masyarakat, di Desa Anjir Serapat Tengah, 01 maret 2023.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Masyarakat Desa Anjir Serapat Tengah, ibu sapiah, tanggal 01 april 2023.

masyarakat setempat itu memakai golok atau mandau sejenis pisau besar dan panjang yang dimana mandau iyalah pisau khas kalimantan, ketika mau menyembelih hewan qurban maka dilihat kembali apakah pisau atau golok yang akan dipakai tajam atau belum. Hal ini sesuai dengan wawanacara dengan masyarakat kelompok RT 08 dan kelompok RT 05 di Desa Anjir Serapat Tengah yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Disini nih lain dari panitia yang menyembelih tapi tuan guru yang menyambalih akan karna disini kadada yang bisa nya jadi yang mangiauw guru-guru yang bisa manyambalih sapinya.”<sup>20</sup>

Tokoh agama atau tuan guru melaksanakan pemotongan hewan qurban sesuai yang di anjurkan oleh agama islam dan untuk alat penyembelihan disyaratkan merupakan alat yang tajam dan sekiranya mempercepat kematian hewan serta meringankan rasa sakit hewan yang disembelih. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan tokoh agama atau tuan guru yang ada di lingkungan dan sekitaran RT 08 dan RT 05 Desa Anjir Serapat Tengah yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Untuk alat penyembelihan hewan qurban itu memang sesuai dengan anjuran agama islam yang mana parang/pisau tuh harus tajam, jangan sampai tumpul kalo tumpul kina jadinya ngalih menyembelihnya, kalo bisa pakai parang sekira nyaman menyembelihnya.”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Masyarakat Desa Anjir Serapat Tengah, bapak khairuddin dan bapak lukman, tanggal 02 april 2023

<sup>21</sup> Wawancara tokoh masyarakat Desa Anjir Serapat Tengah, Guru Mardan dan Guru Sulaiman, tanggal 03 April 2024

Dalam pemotongan daging hewan qurban biasanya masyarakat kelompok RT 08 dan RT 05 di Desa Anjir Serapat Tengah, setelah dibagi daging kepada orang yang kena arisan qurban sebagiannya lagi daging qurban dibagikan kemasyarakat setempat sampai habis daging qurban tersebut, ada juga dibagi ke kerabat dan orang yang kurang mampu untuk ikut dalam berqurban di sebagian tempat. Adapun untuk pembagian daging qurban sesuai dengan yang dianjurkan oleh agama islam yaitu ada 1/3 dari daging kurban untuk yang berqurban dan keluarganya, ada 1/3 lagi untuk fakir miskin, ada 1/3 sisanya disimpan dan bisa dikeringkan untuk sewaktu-waktu disedekahkan kepada orang yang membutuhkannya.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan paniti pelaksana qurban di RT 08 dn RT 05 di Desa Anjir Serapat Tengah yang mengungkapkan bahwa:

“Amunnya pembagian daging disinih sepertiganya segen yang berqurban hagan dimakan, sepertiga hagan disimpan, sepertiga hagan dibagikan kemasyarakat sekitar sampai dagingnya habis untuk dibagikan semuanya.”<sup>22</sup>

Desa Anjir Serapat Tengah ada orang yang sudah pernah dapat arisan qurban tetap juga akan mendapatkan daging qurban tersebut tetapi untuk pembagian dagingnya dibagi rata sisanya. Baik yang ikut arisan qurban ataupun yang tidak ikut dalam arisan qurban tetap dapet daging asalkan dia itu bertempat atau menetap di daerah lingkungan arisan tersebut maka dapat daging qurban juga,

---

<sup>22</sup> Wawancara ketua kelompok qurban RT 08 dsn RT 05 Desa Anjir Serapat Tengah, bapak ahmad nawawi s.pd.i dan bapak ahmad sam'ani s.pd.i, tanggal 03 April 2024.

Yang tidak kena arisan qurban sisa dari 1/3 itu yang dibagi rata ke semua orang yang ada disana.

Hal itu juga sesuai dengan wawancara dengan guru Mardan sebagai salah satu tokoh masyarakat atau tuan guru di Desa Anjir Serapat Tengah

“kalau yang kana arisan qurban dapat saptiga sisanya di bagi rata, yang ikut arisan ataupun yang kada umpat arisan, asal badiam di lingkungan arisan maka dapat jua. Yang kada kana sisa dari saptiga itu yang di bagi rata sakampung, Dapat tapi sama dg orang banyak.”<sup>23</sup>

Adapun untuk pembagian daging qurban memang sudah sesuai dengan yang dianjurkan oleh agama islam yaitu ada 1/3 dari daging kurban untuk yang berkorban dan keluarganya, ada 1/3 lagi untuk fakir miskin, ada 1/3 sisanya disimpan dan bisa dikeringkan untuk sewaktu-waktu disedekahkan kepada orang yang membutuhkannya, akan tetapi ada sebagian masyarakat ada yang menuntut untuk mendapatkan pembagian daging hewan qurban tersebut itu terjadi di Rt 08 jadi pembagian 1/3 sisanya dari daging yang sudah dibagi sebelumnya itu yang di bagikan kepada masyarakat yang ada di sekitar tempat penyembelihan samapai habis daging tersebut dengan pembagian dari 1/3 sisa tadi dibagi menjadi beberapa ons agar terbagi semua daging tadi, Beda halnya dengan Rt 05 masyarakat tidak menuntut untuk mendapatkan daging qurban hanya orang-orang nya saja yang mendapatkan daging qurban dan pembagian sesuai yang di syariatkan dan hukum fiqih.

---

<sup>23</sup> Wawancara tokoh masyarakat Desa Anjir Serapat Tengah, Guru Mardan, tanggal 03 April 2024.

#### **e. Pemahaman masyarakat mengenai ibadah qurban**

Menurut data profil Desa Anjir Serapat Tengah masyarakatnya itu banyak tamatan SLTA/SLTP dan SD sederajat bahkan ada juga yang tidak tamat sekolah, dikarenakan itu banyak masih yang belum paham atau bisa memahami mengenai pelaksanaan ibadah qurban untuk lebih mendalam. Masyarakat hanya bisa ikut pengajian-pengajian yang ada di Desa Anjir Serapat Tengah untuk menambah pengetahuan dan wawasan dan kadang kala hanya sebatas bincang-bincang sesama saja untuk menambah pengetahuan mereka dan ada juga bertanya kepada tokoh masyarakat setempat ketika mengalami kesulitan yang berhubungan dengan agama. Maka dari itu hanya orang-orang nya saja yang memang paham mengenai pelaksanaan ibadah qurban.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ketua kelompok RT 08 Desa Anjir Serapat Tengah.

“Sebagian masyarakat disini banyak masih yang belum terlalu paham mengenai pelaksanaan qurban, karena kebanyakannya orang sinih nih sampai MA dan tamatan madrasah aja bahkan ada jua yang kada tamat sekolah itu pang masalahnya. Tapi kalo masalah gontong royong atau pas mangganii kaya pas menyembelih lawan persiapannya sangat antusias banar masyarakat disini nih.”<sup>24</sup>

Hal itu juga sesuai dengan wawancara dengan ketua RT 05 Desa Anjir Serapat Tengah.

“Orang disini masih lumayan banyak yang belum paham secara mendalam mengenai pelaksanaan ibadah qurban lebih mendalam lagi

---

<sup>24</sup> Wawancara ketua kelompok qurban RT 08 Desa Anjir Serapat Tengah, Bapak Ahmad Sam'ani S.Pd.I, tanggal 03 April 2024.

karena untuk kaya edokasi masalah pelaksanaan ibadah qurban masih kada banyak hanya sebatas kaya pengajian yang di adakan guru-guru setempat aja, itu gin kada medalam banar kalo masalah hanya sebatas pengajian kitab aja yang kaya pokok-pokoknya aja yang secara umumnya sesuai kapasitas masyarakat.<sup>25</sup>

Sesuai dengan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terhadap ketua RT 08 dan ketua RT 05 setempat yang ada di desa Anjir Serapat Tengah yang melatar belakangi itu sesuai dengan data profil desa dan wawancara sebelumnya dengan kepala desa bagaimana keadaan masyarakat di Desa Anjir Serapat Tengah yang mana masyarakat yang ada itu kebanyakan hanya sampai tamatan Madrasah Aliyah (MA) bahkan ada juga yang sama sekali tidak tamat Sekolah Dasar (SD) kalo dibandingkan dengan lulusan S1, S2, S3, maka dari itu faktor penyebab yang mendominasi di lingkungan masyarakat Desa Anjir serapat tengah.

#### **f. Pandangan Ulama/Tokoh Masyarakat**

Yang mana sudah dipaparkan sebelumnya untuk pemahaman lebih mendalam terhadap tata pelaksanaan ibadah qurban tidak semua orang pada umumnya hanya beberapa orang saja atau hanya orang-orang yang memang mendalami mengenai tata pelaksanaan qurban. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan tokoh masyarakat atau tuan guru di wilayah kelompok RT 05 Desa Anjir Serapat Tengah.

“Kalo secara umum tentang pelaksanaan qurban disinih banyak lah yang tau sudah karena sudah kebiasaan orang bila handak berqurban pasti

---

<sup>25</sup> Wawancara ketua kelompok qurban RT 05 Desa Anjir Serapat Tengah, Bapak Ahmad Nawawi S.Pd.I, tanggal 03 April 2024.

gontong royong jadi adalah pengetahuan walaupun sedikit lawan jua alhamdulillahnya di tempat kita sinih ada pondok pesantren yang bisa memberi tentang pengetahuan -pengetahuan agama termasuk tetang qurban jua ditambah lagi di tempat kita ya bisa di bilang sebagian orangnya panatik lah kalo masalah agama dan haus lawan ilmu.<sup>26</sup>

Hal itu juga sesuai dengan wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat atau tuan guru di RT 08 Desa Anjir Serapat Tengah.

“Kebanyakan orang disini lah alhamdulillah-nya tahu aja dasar pelaksanaan qurban jadi kada kosong lalu berkat banyak umpat pengajian terus, tapi kada barataan orang yang tau secara mendalam ya bisa disambat tu secara detail lah namanya jua orang kampung ya kalo lah ada yang paham ada yang belum paham harus di ulang-ulang terus, itu kalo secara pembelajaran dan caramah guru-guru.”<sup>27</sup>

#### **g. Arisan Qurban**

Arisan qurban di kelompok RT 08 dan kelompok RT 05 desa anjir serapat tengah biasa disebut dengan nama arisan sapi. Arisan sapi di kempok RT 08 ini sudah lama berjalan selama kurang lebih dua puluh tahun, sedangkan di kelompok RT 05 tidak terlalu lama kurang lebih sepuluh tahun. Pengumpulan uang arisan qurbannya itu diserahkan kepanitia ibadah qurban untuk pembayarannya bisa dicicil dari awal penentuan pembayaran sampai hari 2-3 mendakiti hari raya idul adha.

Untuk teknis bagaimana pengumpulan uang arisan qurban itu melihat dari harga sapi itu sendiri dan sudah sepakat dengan penjual sapi maka dilakukanlah sistem akad uang pembuka, setelah itu sudah mengetahui harga sapi tersebut maka

---

<sup>26</sup> Wawancara tokoh masyarakat Desa Anjir Serapat Tengah, Guru Sulaiman, tanggal 03 April 2024

<sup>27</sup> Wawancara tokoh masyarakat Desa Anjir Serapat Tengah, Guru Mardan, tanggal 03 April 2024.

baru ditentukan berapa kisaran uang arisan qurban dan di kali dengan harga sapi tersebut.

Hal itu juga sesuai dengan wawancara dengan ketua panitia kelompok di RT 08 di Desa Anjir Serapat Tengah.

“Kalo disini nih segen menantuakan berapa kumpulan arisan sapi itu dilihat dari harga sapi-nya dulu, dilihat-lihat dulu sapinya misalkan sudah memenuhi standar dan sudah cocok dengan harga sapi baru lah di DP segen duit tampahannya sekira kada diambil orang jadi bayari badahulu separunya. Caranya tuh harga sapi di kali orang umpat arisan sapi-nya.”<sup>28</sup>

Sama hal-nya itu juga sesuai dengan wawancara dengan ketua panitia kelompok di RT 05 di Desa Anjir Serapat Tengah.

“Kami sebelum menentuka berapa-berapa kumpulan arisan qurban-nya kami harus tau dulu harga sapi yang handak di jadikan hewan qurban, jadi kami langsung mandatangi tempat-tempat yang bajualan sapi. Habis itu misalkan sudah dapat sapi-nya nih hanyar kami bayari separunya sehabis itu hanyar tau berapa-berapa kumpulan duit segen arisan qurban di kali berapa orang yang umpat.”<sup>29</sup>

#### **h. Hikmah Ibadah Qurban**

Dalam pelaksanaan ibadah qurban di masyarakat termasuk bentuk ketaatan terhadap perintah Allah SWT yang berlaku secara universal bagi semua orang yang beragama Islam, di mana pun mereka berada. Dengan melakukan ibadah ini, seseorang menunjukkan ketaatan dan pengabdian mereka kepada Allah. Seringkali, seluruh komunitas atau desa terlibat dalam melaksanakan ibadah qurban. Ini

---

<sup>28</sup> Wawancara ketua kelompok qurban RT 08 Desa Anjir Serapat Tengah, Bapak Ahmad Sam'ani S.Pd.I, tanggal 05 April 2023.

<sup>29</sup> Wawancara ketua kelompok qurban RT 05 Desa Anjir Serapat Tengah, Bapak Ahmad Nawawi S.Pd.I, tanggal 05 april 2023

membangun dan memperkuat hubungan sosial di antara penduduk desa. Ketika mereka memilih hewan kurban, berbagi daging kurban, dan melakukan berbagai aktivitas yang terkait dengan ibadah qurban, orang-orang dalam komunitas bekerja sama, yang menciptakan rasa persatuan dan kolaborasi. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ketua kelompok qurban di Rt 08 Desa Anjir Serapat Tengah.

“Hikmah bequrban itu mendekatkan kepada sang maha pencipta dan menambah akan ketaatan kepada Allah SWT, lawan jua manambah kerukunan masyarakat yang ada disekitarnya selajur silaturrahim anatar masyarakat jua.”<sup>30</sup>

Hal itu juga sesuai dengan wawancara dengan ketua kelompok di Rt 05 Desa Anjir Serapat Tengah.

“Pas aku umpat didalam pelaksanaan ibadah qurban, aku merasa bahagia atau himung karena diberi kesempatan untuk berqurban. Dan melihat senyum bahagia di wajah orang-orang yang menerima daging qurban, itu pengalaman yang luar biasa yang membuat hati ku bahagia dan rasa syukur ku bertambah.”<sup>31</sup>

## **C. Pembahasan**

### **1. Implementasi Pembelajaran Fiqih Pelaksanaan Ibadah Qurban di Desa Anjir Serapat Tengah**

#### **a. Ibadah Qurban**

Ibadah qurban adalah salah satu cara umat muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan seacara tidak langsung jua mengingat gimana sejarah awal

---

<sup>30</sup> Wawancara ketua kelompok qurban RT 08 Desa Anjir Serapat Tengah, Bapak Ahmad Sam'ani S.Pd.I, tanggal 05 april 2023.

<sup>31</sup> Wawancara ketua kelompok qurban RT 05 Desa Anjir Serapat Tengah, Bapak Ahmad Nawawi S.Pd.I, tanggal 05 april 2023

terjadinya ibadah qurban agar bisa mengambil hikmah yang terjadi pada zaman dahulu sekaligus menambah wawasan kepada masyarakat Desa Anjir Serapat Tengah tentang ibadah qurban yang secara terperinci.

Penelitian ini sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh kementerian agama yang mengatakan agama menetapkan penggenapan sebagai ekspedisi sejarah yang dimulai dengan ekspedisi Nabi Ibrahim A.S., kala dia membunuh putranya Ismail atas petunjuk Tuhan dalam mimpi. Peristiwa itu harus dilihat sebagai simbol keagamaan yang mengutarakan kekaguman, ketundukan, dan kesalehan seorang Ibrahim di bawah kepemimpinan Khaliq. menyatakan jika tujuan shalat ialah mendekatkan diri kepada Allah.<sup>32</sup>

Karena hari raya idhul adha adalah hari raya umat muslim, diharapkan semua umat muslim merasakan kegembiraan yang sama saat melakukan kurban. Karena itu, dengan memberikan daging kurban, diharapkan semua umat muslim merasakan kegembiraan yang sama. Dengan berkorban, seseorang dapat menumbuhkan rasa kepedulian sosial yang besar terhadap sesama umat muslim, yang sangat penting dengan memberikan kelapangan kepada fakir miskin, memberikan manfaat kepada keluarga, memperluas silaturahmi, berbuat baik kepada orang yang dekat dengan mereka, dan membagikan kebahagiaan pada hari raya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Kementerian Agama, Fiqih- Ushul Fiqih, ( Jakarta, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), 82.

<sup>33</sup> Ibid., hal. 23

## **b. Ketentuan jenis kelamin qurban**

Secara umum jenis kelamin hewan yang dapat digunakan sebagai kurban tidak menjadi masalah penting dalam hukum Islam; yang penting adalah bahwa hewan harus memenuhi persyaratan tertentu agar dapat digunakan sebagai kurban. Oleh karena itu, Qurban dapat diberikan kepada semua hewan, apakah itu betina atau jantan, seperti domba, kambing, sapi, atau unta.

Penelitian ini sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Abdul Munir Mulkhan, Baik dalam ibadah qurban ataupun aqiqah hendaknya dicoba secara ikhlas sebab Allah swt dengan maksud cuma mengharap keridhaannya. Sejalan dengan hasrat ikhlas serta harapan hendak ridha Allah tersebut hingga pemilihan hewan hendaknya bersumber pada mutu ataupun kualitas hewan tersebut.

Dari hadis Rasul yang selama sejauh ini kita temukan tidak terdapat petunjuk mengenai keharusan jenis kelamin tersebut. Dalam berbagai tuntunan di atas, kata yang dipakai dalam bahasa arab mengenakan kata *sya-tun*. Kata ini menunjuk kepada makna biri-biri baik jantan maupun betina. Disamping itu pula sering dipakai kata *dha'nu* yang maknanya pula seragam Hanya saja ada sebagian kondisi hewan yang harus dihindari dalam pemilihan qurban maupun pula aqiqah yakni yakni cacat maupun rusak matanya, sakit, pincang kakinya, kurus dan tidak berlemak serta belum cukup umur<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Pak AR Menjawab dan 247 Permasalahan dalam Islam*, (Yogyakarta: SIPRESS, 1993), 167.

### c. Ketentuan qurban

Dalam Islam, ketentuan qurban adalah peraturan yang harus diikuti oleh orang Muslim saat melakukan ibadah Qurban. Qurban termasuk domba, kambing, sapi, atau unta. Pemilihan hewan Qurban tergantung pada kemampuan ekonomi keluarga atau individu yang akan melakukan Qurban. Ketentuan ini dibuat untuk memastikan bahwa ibadah Qurban dilakukan dengan benar, sesuai dengan ajaran Islam, dan dapat memberikan manfaat sosial dan rohani bagi masyarakat Muslim.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kamaluddin dan A. Marzuki, jika seseorang berqurban satu kambing domba atau kambing jawa, itu dianggap mencukupi untuknya dan keluarganya. Dulu, teman-teman Rasulullah berqurban seekor domba untuk mereka sendiri dan keluarga mereka. Karena dia melakukan tugas fardhu kifayah.

Ibnu Majah dan At Tirmizi meriwayatkan : abu Ayyub Berkata :

كَانَ الرَّجُلُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُضَحِّي بِالشَّاةِ عَنْهُ وَعَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ فَيَأْكُلُونَ وَيُطْعَمُونَ حَتَّى تَبَاهِيَ النَّاسُ فَصَارَ كَمَا تَرَى

Didalam berqurban dibolehkan bergabung, bila hewan qurban itu berbentuk unta ataupun sapi. Buat sapi serta unta beralaku buata 7 orang, kalau mereka seluruhnya bermaksud berqurban serta bertaqarrub kepada Allah. Diriwayatkan oleh Jabir, berkata:

فَحَرْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَحَدِ بَيْتَةِ الْبَدَاةِ عَنْ سَبْعَةِ وَالْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ<sup>35</sup>

Dalam bab riwayat kalau kurban memadai aqiqah, Imam Khallal mengatakan Abdul-Malik Maimuni mengabarkan kepada kami, ia sempat bertanya kepada Abu ‘Abdillah, “Cukuplah menyembelih kurban buat anak selaku pengganti aqiqah ?” Dia menanggapi aku tidak ketahu. Setelah itu mengatakan lagi, memanglah tidak cuma satu orang yang berkata itu boleh.”

Aku bertanya, “Dari golongan tabi’in-kah mereka ?” Ia menanggapi “ya.”

Abdul-Malik sebelumnya telah memberi tahu saya bahwa Abu 'Abdillah telah menyatakan, "Ada beberapa yang mengatakan bahwa jika seseorang berkorban, itu cukup sebagai pengganti aqiqah." Ishmah bin Isham melaporkan kepada kami bahwa Abu ‘Abdillah berkata: “Saya berharap bahwa pengorbanan itu cukup sebagai pengganti aqiqah bagi mereka yang tidak berada di Aqiqah.” Imam Ahmad bin Hanbal juga menceritakan hal ini kepada kami.

Ditempat lain Ishmah bin Isham mengabarkan kepadaku ia mengatakan Imam hanbal sudah menggambarkan kepada kami kalau Abu ‘Abdillah mengatakan bila seorang berkorban, kurban itu telah memadai selaku pengganti aqiqah.” Imam Hanbal mengatakan pula, aku sempat memandang Abu ‘Abdilah membeli fauna kurban yang ia sembelih atas nama dirinya serta keluarganya. Di waktu itu anaknya ‘Abdullah masih kecil, ia sembelih fauna itu serta aku kira itu merupakan Aqiqah sekalian kurban. Ia membagi-bagikan dagingnya serta memakan sebagian

---

<sup>35</sup> Kamaluddin dan A. Marzuki, *Fiqih Sunnah*, (Bandung: PT. Alma'arif), 147-148

darinya. ‘Abdullah bin Ahmad sudah mengabarkan kepada kami ia mengatakan aku sempat bertanya kepada ayahku tentang aqiqah pada hari Idul Adha tentang lumayan tidaknya seekor fauna buat kurban sekalian aqiqah ? ia menanggapi “kurban ataupun aqiqah” tergantung sang penyembelihan menyebut (kemauan).”<sup>36</sup>

#### **d. Hukum Ibadah Qurban**

Dalam Islam, hukum Ibadah Qurban sangat penting. Mazhab dan konteks budaya menentukan hukum ibadah Qurban dalam Islam. Sebagian besar mazhab fiqih Sunni menganggap Qurban sebagai Sunnah Mu'akkadah (sangat dianjurkan), atau sunnah yang sangat dianjurkan. Namun, Qurban adalah ibadah yang sangat dianjurkan bagi mereka yang mampu melakukannya.

Penelitian ini sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh A. Qadir Hassan & dkk, para fukaha berbeda komentar tentang mengambil hukum qurban, apakah harus ataupun sunah. Abu Hanifah serta para teman-temannya menerangkan jika ”berkurban hukumnya ialah harus satu kali tiap tahun untuk segala orang yang menetap dinegrinya”. Argumentasi yang dikemukakan oleh mazhab Hanafi mengharuskan kurban merupakan bersumber pada sabda Rasulullah SAW:

عن أبي هريرة : أنّ رسول الله صلى الله عليه وسلم : مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يُضَحِّ فَلَا  
يَقْرَبَنَّ مُصَلًّا نَا (رواه ابن ماجه)

---

<sup>36</sup> Al-Jauziyah, Ibnul Qayyim, *Fiqh Bayi Terjemahan*, (Jakarta: Fikr, 2007), hal. 123

Syarih rahimahullah: perkataan hingga jangan sekali-kali mendekati tempat salat kami” ini merupakan beberapa hadits yang dijadikan dalil oleh orang yang berkomentar tentangnya wajibnya qurban. Hadits di atas menarangkan kalau dianjurkannya bequrban. Apalagi bequrban tercantum amal-amal pada hari nahr yang sangat dicintai Allah serta dimakruhkannya orang yang sanggup namun tidak berqurban.<sup>37</sup>

Bagi Berdasarkan fuqaha ancaman semacam ini tidak hendak diucapkan Nabi Muhammad SAW. Terhadap orang yang maninggalkan sesuatu perbuatan yang tidak harus Di samping itu, berqurban merupakan salah satu bentuk ibadah yang ditetapkan waktunya secara spesial ialah yang diucap dengan “hari berqurban”. Penisbatannya pada hari tertentu seperti itu mengindikasikan kewajiban hukum melaksanakannya. Karena penisbatan tersebut berarti pengkhususan terdapatnya penyembelihan hewan pada hari itu. Sementara itu cuma status harus sajalah yang dapat memforsir warga secara universal buat mewujudkan qurban pada hari itu.<sup>38</sup>

Namun berbeda dengan pendapat jumhur ulama menetapkan bahwa hukum berqurban adalah sunah bagi setiap yang mampu itu berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Ummu Salamah r.a bahwa Rasulullah SAW. Pernah bersabda. Hadist dari Ummu Salamah:

---

<sup>37</sup> A. Qadir Hassan & dkk, *Terjemahan Nailul Authar*, (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 2007), Jilid 4, 1601.

<sup>38</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa adillatuhu 4*, Penerjemah, Abdul Hayyie al-Kattani & dkk, 257.

إِذَا رَأَيْتُمْ هَلَالَ ذِي الْحِجَّةِ وَأَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يُضَحِّيَ فَلْيُؤْمِسْكَ عَنْ شَعْرِهِ وَأَظْفَارِهِ

Dengan mencermati dasar-dasar hadis tentang qurban, sehingga bisa disimpulkan jika hukum yakni sunah kifayah apabila satu keluarga telah terdapat yang berqurban.<sup>39</sup> Begitu pula dalam Fathul Qarib Al-Mujib kalau hukum qurban sunah kifayah apabila keluarga ataupun orang rumah telah melaksanakan qurban, hingga cukuplah buat segenap yang lain.<sup>40</sup>

Pensyariaan ibadah kurban disepakati oleh kaum muslimin. Menurut Hadishadis, kurban adalah ibadah yang sangat dicintai oleh Allah, dan jika dilakukan pada hari raya Idul Kurban, Allah akan menjadi saksi mereka di hari kiamat.

Syar'u Man Qablana adalah bab dalam ilmu ushul fiqih yang membahas syari'at para nabi sebelumnya. Dalam diskusinya, dijelaskan bahwa syari'at Islam membuat hukum yang berlaku bagi umat-umat sebelum kita dan kemudian ditetapkan berdasarkan dalil syara', yang merupakan bagian dari syari'at Islam itu sendiri. Tidak ada fuqaha yang tidak setuju bahwa hukum ini berlaku bagi kita umat Islam. Salah satu contohnya adalah tradisi nabi Ibrahim untuk melakukan ibadah kurban. Firman Allah yang memberikan penjelasan:

---

<sup>39</sup> Abdul Fatah Idris dan abu Ahmadi, *Fiqih Islam Lengkap*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 354.

<sup>40</sup> Muhammad bin Qasim al-Gazziy, *Fathul Qarib Al-Mujib*, penerjemah, A. Hufaf Ibriy, Studi Islam Versi Pesantren, (Surabaya: Tiga Dua, 1994), 362.

## وَفَدَيْنَهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ

Dan hadis nabi yang menegaskan hal itu adalah Zaid bin Arqam berikut: “*Aku ataupun mereka berkata;” Ya Rasulullah apakah yang dimaksud dengan kurban itu? “. Jawab Rasullah, ”Sunah bapakmu nabi Ibrahim. Mereka bertanya apakah manfaatnya bagi kami? Jawab Rasul dari tiap helai bulunya adlah kebaikan merka bertanya lagi bulu hewan itu ya rasulullah? Jawab rasul tiap helai bulunya adalah kebaikan”* (HR. Ahmad dan Ibnu Majah).<sup>41</sup>

Salah satu ibadah yang disyariatkan oleh Allah SWT adalah berkorban, yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. sebagai tuntunan yang memiliki pahala. Menurut mazhab-mazhab selain Hanafiyah, seperti Safi'iyah, Malikiyah, Hanabilah, dan Zahiriyah, hukum berkorban adalah sunnah muakkad, tidak termasuk ibadah wajib (bukan wajib), dan makruh untuk meninggalkannya bagi mereka yang mampu melakukannya.<sup>42</sup>

### **e. Arisan Qurban**

Arisan Qurban adalah tradisi yang dilakukan dalam masyarakat Muslim termasuk juga masyarakat yang ada di Desa Anjr Serapat Tengah, terutama di beberapa negara dengan banyak penduduk Muslim. Ini dilakukan untuk memudahkan penyembelihan hewan Qurban secara kolektif dan membagikan

---

<sup>41</sup> al-Hafizh Abi abd Allah Muhammad al-Qazwini Ibn Majah, Sunan Ibn Majah, tt: Dar Ihya at-Turats al-,Arabi, t.th, juz 2, h. 1045.

<sup>42</sup> Wahbah al-Zuhaili, Fiqih Islam wa Adillatuhu, terj. Abdul Hayyi al-Khatani, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hal. 256

daging hewan tersebut kepada orang-orang yang kurang beruntung. Tujuan utama dari Arisan Qurban adalah untuk memungkinkan orang yang tidak memiliki kemampuan untuk mengikuti ibadah Qurban. Mereka dapat berkolaborasi untuk berbagi biaya penyembelihan hewan Qurban dan mendapatkan bagian dari dagingnya. Proses ini biasanya dimulai jauh sebelum Idul Adha, ketika sekelompok orang atau keluarga setuju untuk melakukan Arisan Qurban. Mereka mencapai konsensus bahwa mereka akan menyisihkan sejumlah uang untuk membeli atau memilih hewan Qurban untuk disembelih.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya arisan Qurban adalah cara yang efisien dan terorganisir untuk melaksanakan ibadah Qurban sambil memastikan bahwa manfaatnya mencapai lebih banyak orang dalam masyarakat. Ini juga memungkinkan masyarakat untuk merayakan Idul Adha bersama-sama dan memperkuat ikatan sosial. Hal ini juga mencerminkan nilai-nilai Islam tentang kepedulian sosial, kerjasama, dan kemanusiaan. dalam masyarakat Muslim, arisan Qurban mengajarkan nilai-nilai kerja sama, solidaritas, dan kebersamaan. Ini membantu memperkuat hubungan antara anggota komunitas. Beberapa kelompok menyelenggarakan Arisan Qurban secara berkelanjutan setiap tahun. Ini memungkinkan peserta untuk berpartisipasi dalam ibadah Qurban secara konsisten dan menghasilkan manfaat sosial yang berkelanjutan.

Bersumber pada Kamus Besar Bahasa Indonesia arisan ialah kegiatan pengumpulan dana yang ditarik dengan tata cara diundi maupun bergiliran. Undian dilaksanakan di sesuatu pertemuan secara berkala sampai segala anggota memperolehnya. Untuk Bersumber pada Jayusman: Arisan Qurban: Pengumpulan

sebagian uang oleh sekelompok orang masing-masing jangka waktu tertentu, sehabis itu dicoba penarikan undian buat membenarkan giliran siapa yang berhak melaksanakan ibadah qurban pada tahun itu.

Studi ini mengikuti penelitian Khalid Al-Musyaiqih dan menemukan bahwa mereka yang belum mendapatkan giliran pada tahun tersebut akan mendapatkan giliran sesuai dengan penarikan undian pada tahun-tahun berikutnya. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa arisan adalah sistem giliran yang hanya diberikan kepada mereka yang mengikutinya dengan mengundi. Nama yang dipilih saat pemilihan menunjukkan orang yang akan melakukan ibadah qurban.

Tiga cara untuk membentuk arisan adalah sebagai berikut:

- 1) Beberapa orang melakukan kesepakatan untuk mengumpulkan uang setiap bulan, dua bulan sekali, atau setahun sekali, tergantung pada kesepakatan.
- 2) Sama seperti mekanisme sebelumnya, satu-satunya persyaratan adalah bahwa tidak ada orang yang boleh mengundurkan diri sampai putaran selesai.
- 3) Seperti mekanisme kedua, satu anggota mengambil uang setiap akhir bulan. Begitu seterusnya hingga satu atau dua putaran selesai.<sup>43</sup>

Arisan Qurban memungkinkan masyarakat Muslim bekerja sama dalam penyembelihan hewan Qurban, membagi biaya, dan membagikan daging kepada yang membutuhkan. Dengan efisiensi ibadah arisan Qurban, lebih banyak individu

---

<sup>43</sup> Khalid Al-Musyaiqih, *Halal-Haram Muamalah Masa Kini* (Klaten, Inas Media, 2017), 70.

atau keluarga dapat melaksanakannya secara terorganisir dan efisien, terutama bagi mereka yang tidak memiliki sumber daya finansial yang cukup.

Ini juga mendorong distribusi daging kepada fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan, mengurangi ketidaksetaraan sosial, dan memberikan bantuan kepada mereka yang kurang beruntung di masyarakat. Organisasi yang Terencana dimulai dengan pemilihan hewan Qurban dan berakhir dengan pembagian daging. Ini juga memberi masyarakat kesempatan untuk merayakan Idul Adha bersama. Ibadah Qurban harus tetap mematuhi hukum Islam, seperti syarat-syarat mengenai jenis, kualitas, penyembelihan, dan pembagian daging, sehingga lebih banyak orang dapat mengakses daging halal yang berkualitas.

#### **f. Daging Qurban**

Dalam konteks perayaan Idul Adha (Hari Raya Haji) dan pelaksanaan ibadah Qurban dalam Islam, daging Qurban memiliki peran yang signifikan dalam aspek masyarakat. Dengan demikian, daging Qurban bukan hanya produk dari ibadah, tetapi juga mempengaruhi aspek sosial, budaya, ekonomi, dan religius masyarakat Muslim. Ia memainkan peran penting dalam memperkuat nilai-nilai agama dan moral mereka.

Penelitian ini mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Mulyana Abdullah tentang cara membagikan daging qurban. Pada dasarnya, daging yang dihasilkan dari sembelihan qurban dimaksudkan untuk disedakah, dan Shahibul memiliki hak untuk mendapatkan dan memakannya. Selanjutnya, daging tersebut didistribusikan

kepada orang-orang miskin dan faqir, yang merupakan kelompok yang paling berhak atas daging tersebut. Mereka juga dapat mendapatkannya, meskipun tidak penting.

Dalam kasus lain, apakah mungkin untuk memberikan daging qurban kepada orang kafir? Dalam hal ini, ulama mazhab Maliki berpendapat bahwa memberikan daging qurban kepada orang kafir makruh (Imam Malik berkata: "diberikan) kepada selain mereka (orang kafir) lebih aku sukai." Ulama mazhab Syafi'iyah berpendapat bahwa memberikan daging qurban kepada orang kafir untuk qurban yang wajib, seperti qurban nazar, adalah haram, dan makruh untuk qurban sunah.<sup>44</sup>

#### **g. Pembagian daging qurban**

Daging Qurban memainkan peran penting dalam masyarakat dalam konteks perayaan Idul Adha (Hari Raya Haji) dan pelaksanaan ibadah Qurban dalam Islam. Oleh karena itu, daging Qurban memiliki dampak sosial, budaya, ekonomi, dan religius di luar ibadah. Ia sangat membantu memperkuat prinsip agama dan moral mereka. Pembagian daging Qurban harus dilakukan dengan adil dan merata.

Ini menunjukkan bahwa semua bagian harus dibagi sesuai dengan porsi yang telah ditentukan, dan setiap penerima harus menerima porsi yang sama. Proses distribusi daging Qurban dapat berbeda tergantung pada kebiasaan budaya dan

---

<sup>44</sup> Mulyana Abdullah, *Qurban: Wujud kedekatan seorang hamba dengan tuhan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 14, No. 01, 2016. 115

lokal. Daging kadang-kadang dapat diberikan langsung kepada individu yang membutuhkannya. Dalam situasi lain, daging dapat disumbangkan kepada yayasan atau lembaga amal, yang kemudian akan membagikannya kepada yang memiliki kebutuhan.

Menurut penelitian Dr. Yusuf Qardhawi, daging kurban dibagi menjadi tiga bagian utama: sepertiga untuk dimakan oleh kurban dan keluarganya, sepertiga untuk tetangga sekitar (terutama mereka yang berekonomi lemah atau tidak mampu berkorban), dan sepertiga lagi untuk fakir miskin. Menurut mayoritas ulama, hukum sunnah membagi daging kurban menjadi tiga bagian: sepertiga untuk disimpan, sepertiga untuk disedekahkan, dan sepertiga lagi untuk dimakan.<sup>45</sup>

Penelitian ini sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Amin, Daging hewan kurban kemudian dibagikan setelah disembelih. Ada perbedaan pendapat di kalangan para ulama tentang jumlah daging kurban yang boleh dimakan, disedekahkan, atau dihadiahkan, yaitu:

1. Sebagian ulama berpendapat bahwa menyedekahkan hewan kurban secara keseluruhan adalah pilihan yang lebih baik. Hal ini dibenarkan oleh hadis

Ali r.a:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ أَنْ يَقُومَ عَلَى بَدْنِهِ , وَأَنْ يَتَّقِسَ مِنْ بَدْنِهِ كُلِّهَا ,  
حُلُومَهَا وَجُلُودَهَا وَجَالِدَ لَهَا بَفِ إِذْ لَسَاكِنِي , وَالْأُضْغِي بَفِ جَزَارَهَاتِنَا شَيْئًا<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Ibnu Rusydi, *Kitab Terjemahan Bidayatul Mujatahid wa Nihayatul Muqtashid*, (Bandung: Trigenda Karya, 1996), 795.

<sup>46</sup> Hidayat Amin, *Terjemahan Shahih Fikih Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 633.

2. Sebagian orang berpendapat bahwa sepertiga dimakan sendiri, sepertiga diberikan, dan sepertiga lagi disedekahkan. firman Allah SWT, yaitu:

وَأَلْبَدْنَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِّنْ شَعِيرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ ۖ فَادْكُرُوا اللَّهَ عَلَيْهَا صَوَافٍ ۗ  
فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِعُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ ۗ كَذَلِكَ سَخَّرْنَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَشْكُرُونَ<sup>47</sup>

Selain panitia kurban yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kurban, orang yang berkurban tidak boleh mengambil sebagian dari kurbannya untuk dijual atau dijadikan upah bagi jagal atau penyembelih. Kita dapat membuat undangan makan untuk penjagal yang ingin menikmati daging kurban. Jika dia miskin, dia berhak atas daging kurban agar dia dan keluarganya dapat merayakan hari raya Idul Adha.<sup>48</sup>

Rasulullah SAW. pernah melarang orang yang berkurban menyimpan daging kurbannya selama beberapa hari karena banyak orang yang layak dan berhak menerima daging kurban pada waktu itu, termasuk mereka yang miskin dan fakir. Dia kemudian menyuruh orang yang berkurban untuk mengutamakan menyedekahkan kurbannya kepada mereka yang berhak menerimanya, dan dia hanya meizinkan orang yang berkurban mengambil daging kurbannya sendiri. Jika Anda bertanya-tanya apakah peraturan tersebut masih berlaku pada tahun sebelumnya, Rasulullah SAW dengan jelas menjelaskan bahwa itu dibuat karena

---

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2010) , 336

<sup>48</sup> Abdul Muta'al Al Jabari, *Cara Berkurban (Al Udh-hiyah Ahkamuha wa Falsafatuha at Tarbawiyah)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), 38.

keadaan telah pulih kembali dan tidak banyak orang yang memerlukan bantuan. Akibatnya, orang yang berqurban diizinkan oleh Rasulullah SAW untuk memakannya juga.<sup>49</sup>

#### **h. Hikmah ibadah Qurban**

Ketika Nabi Ibrahim AS mengikuti perintah Allah untuk menyembelih putranya, Isma'il AS, ibadah qurban adalah contoh ketaatan kepada perintah-Nya. Kisah ini menunjukkan betapa pentingnya taat kepada Allah dalam Islam. dan memupuk prinsip kepedulian sosial. Daging qurban dibagikan kepada fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan melalui ibadah ini. Ini mendorong solidaritas sosial, empati terhadap mereka yang kurang beruntung, dan gagasan bahwa rezeki dibagi.

Ibadah qurban menunjukkan betapa pentingnya mengorbankan sesuatu untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Orang-orang yang melakukan ibadah qurban mengorbankan harta benda mereka untuk kepentingan Allah, menunjukkan komitmen mereka untuk meninggalkan kepentingan pribadi dan kekayaan untuk tunduk kepada Sang Pencipta. Selama ibadah qurban, orang yang melakukannya belajar untuk bersabar dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan bersyukur atas karunia yang diberikan oleh Allah.

---

<sup>49</sup> Abdurrahman, *Hukum Kurban, Akikah dan Sembelihan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 13.

Hal ini mengingatkan kita untuk bersyukur atas karunia yang kita miliki dan bersabar saat kita menghadapi kesulitan kita. merupakan kesempatan untuk mempelajari dan menerapkan hukum agama, atau fiqih, yang terkait dengan cara melakukan ibadah ini. Ini meningkatkan pemahaman kita tentang amalan keagamaan Islam. Kita dapat melihat bagaimana orang-orang di Desa Anjir Serapat Tengah memahami dan menerapkan hikmah-hikmah ini saat melakukan ibadah qurban, dan bagaimana hal itu berdampak pada aspek sosial dan keagamaan masyarakat.

Penelitian ini sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi. Salah satu hikmah kurban adalah dapat meningkatkan derajat takwa kita kepada Allah SWT. Ini tidak berarti melepaskan darah atau menyembelih hewan; sebaliknya, itu adalah cara untuk meningkatkan takwa kita. Kurban adalah ibadah sosial, seperti yang dinyatakan dalam Surat Al-Hajj ayat 37. Semua ibadah yang dilakukan untuk meningkatkan takwa kepada Allah SWT, termasuk kurban, adalah cara untuk meningkatkan derajat takwa tersebut dan merupakan bagian dari amalan yang disukai oleh Allah SWT. Dengan cara ini, kita dapat merasa empati, mempererat hubungan, dan berbagi dengan saudara yang tidak mampu, yang kena bencana, dan yang membutuhkan.

Dengan melakukan kurban, kita telah melakukan syariat Allah (QS. Al-Kauşar: 2). Sebagian besar ulama menyatakan bahwa kurban termasuk dalam kategori sunah muakkadah, yang merupakan ibadah yang sangat dianjurkan oleh Allah kepada orang Islam yang memiliki kemampuan keuangan untuk

melakukannya, sekaligus mengikuti contoh nabi Ibrahim (QS. Ali Imran: 67). Untuk menunjukkan kesetiaannya kepada Allah, Nabi Ibrahim mengorbankan anaknya untuk mendapatkan domba sebagai penggantinya, tetapi umat Islam diharuskan berkorban dengan domba dan hewan lain.

Bersyukur kepada Allah adalah konsekuensi logis dari kenyataan bahwa manusia adalah makhluk yang diciptakan dan diberi banyak nikmat dan anugerah. Hewan ternak dan harta benda adalah cara untuk menunjukkan rasa syukur kepada manusia. Salah satu cara terbaik untuk menunjukkan rasa terima kasih Anda kepada Allah adalah dengan berkorban. Ketika manusia berkorban untuk mengorbankan sebagian kekayaan mereka, secara lahiriah harta akan berkurang. Namun, menurut nilai-nilai agama, berkorban, misalnya, adalah cara yang baik untuk mendapatkan balasan dan pahala yang lebih besar. Mereka juga dapat melakukan ini sebagai cara untuk menunjukkan rasa syukur mereka kepada Allah.<sup>50</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Pembelajaran Fiqih Pelaksanaan Ibadah Qurban di Desa Anjir Serapat Tengah**

Dalam Implementasi pada Pembelajaran Fiqih mengenai Pelaksanaan Ibadah Qurban di Desa Anjir Serapat Tengah dapat terlaksana dengan baik dan sejalan dengan harapan yang telah diinginkan oleh berbagai pihak. Pelaksanaan qurban yang dilakukan oleh panitia memberikann kemudahan bagi masyarakat

---

<sup>50</sup> Kusnadi, *TAFSIR TEMATIK TENTANG IBADAH KURBAN (Studi Surat al-Hajj: 36)*, Jurnal Ulumul Syar'i, Volume 10, Nomor 2, Desember 2021, 39-40.

yang di sekitar untuk memahami dan mengetahui tentang proses pelaksanaan ibadah qurban sekaligus menambah wawasan mengenai ibadah qurban. Dalam Implementasi pada Pembelajaran Fiqih mengenai Pelaksanaan Ibadah Qurban di Desa Anjir Serapat Tengah tentunya terdapat faktor yang mendukung dan yang penghambat.

Berikut faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pada pembelajaran fiqih mengenai pelaksanaan ibadah qurban di desa anjir serapat tengah antara lain:

#### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan faktor yang dapat mendukung masyarakat pada saat pelaksanaan dan dapat dilihat dari tersedianya sarana atau fasilitas yang menunjang kegiatan. Dari lingkungan fisik, diakrenkan pada hakekatnya tersedianya suatu sarana atau fasilitas dapat memberikan dukungan untuk lancarnya kegiatan pelaksanaannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dhonna Dhorkas dan Ruth Marpaung, faktor pendukung adalah faktor yang dapat dilihat melalui lingkungan fisik, seperti ketersediaan sarana untuk mendukung kegiatan. Pada awalnya, adanya fasilitas atau sarana dapat memberikan dukungan atau memungkinkan terbentuknya perilaku, sehingga disebut sebagai faktor pemungkin atau faktor pendukung.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Dhonna Dhorkas, Ruth Marpaung, Noviyanti Rehardjo Putri, Jasmen Manurung, Eunika Adonia Laga, Fitriani Fitriani, Hairuddin K, La Ode Muh Taufiq, et al. *Dasar-Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 1st ed. (Timika: Yayasan Kita Menulis, 2022), 106.

Faktor pendukung dari Implementasi Pembelajaran Fiqih mengenai Pelaksanaan Ibadah Qurban di Desa Anjir Serapat Tengah yang dilakukan panitia adalah:

### **1) Panitia**

Peran Panitia sangat penting dan menjadi faktor yang mendukung dalam pelaksanaan ibadah qurban dalam kultural masyarakat, mengingat bahwasanya peran panitia sebagai panitia yang mengetahui selok belok proses pelaksanaan dari awal sampai akhir pelaksanaan tersebut. Sangat penting bagi panitia Qurban untuk menjalankan ibadah Qurban dengan benar dan menjaga keadilan, keuntungan sosial, dan ketaatan agama. Mengumpulkan dana dari masyarakat untuk membeli hewan Qurban adalah tugas penting panitia.

Mereka harus memiliki sistem yang transparan dan dapat diandalkan untuk mengelola dana tersebut. Selain itu, panitia dapat bertanggung jawab untuk memberi tahu masyarakat tentang pentingnya ibadah Qurban, syarat-syaratnya, dan manfaat sosialnya untuk membantu orang yang kurang beruntung. Selain itu, mereka harus memastikan bahwa fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan untuk penyembelihan dan distribusi daging Qurban tersedia. Panitia harus memastikan bahwa daging Qurban didistribusikan dengan adil dan merata kepada mereka yang berhak menerimanya, seperti orang miskin, yatim piatu, dan kaum dhuafa.

Studi ini mengikuti penelitian Ahmad Tazri, yang menyatakan bahwa panitia adalah kelompok orang yang dipilih atau ditunjuk untuk memikirkan atau

mengawasi tugas yang diberikan kepada mereka, kecuali panitia qurban. Untuk mencegah penyakit Coliform dan Solmonella sp. yang membahayakan masyarakat, panitia qurban juga harus bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada daging qurban. Sangat penting untuk menjaga kebersihan (higiyene) saat menangani daging segar. karena dapat mengurangi kontaminasi mikroorganisme.<sup>52</sup>

## **2) Alat Penyembelihan**

Alat penyembelihan juga merupakan faktor pendukung yang memudahkan panitia atau masyarakat dalam proses penyembelihan hewan qurban. Penyembelihan hewan Qurban harus dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan tata cara agama Islam. Untuk melakukan Qurban, hewan harus disembelih dengan hati-hati dan sesuai dan tidak memakai alat tumpul dan menyakiti akan hewan qurban tersebut.

Studi ini sejalan dengan penelitian Ahmad Taswin yang menyatakan bahwa, dari sudut pandang bahasa, "sembelihan" (kurban) berarti memotong untuk menghilangkan nyawa binatang. Namun, dari sudut pandang syariat, "sembelihan" berarti menghilangkan nyawa binatang yang halal untuk dimakan oleh orang Islam dengan menggunakan alat yang tajam selain kuku, gigi, dan tulang. Kualifikasi

---

<sup>52</sup> AHMAD TAZRI, TINGKAT PENGETAHUAN PANITIA KURBAN TENTANG STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PENYEMBELIHAN HEWAN KURBAN DI KOTA PEKANBARU, Skripsi Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Tahun 2019, 7.

Alat Penyembelihan: Tajam sehingga tidak boleh digunakan dengan pisau tumpul; Tidak terdiri dari gigi, kuku, atau tulang; dan tidak termasuk tulang.<sup>53</sup>

## **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dari Implementasi Pembelajaran Fiqih mengenai Pelaksanaan Ibadah Quran di Desa Anjir Serapat Tengah yang dilakukan panitia adalah:

### **a. Masyarakat**

Keadaan masyarakat menjadi faktor penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Pelaksanaan Ibadah Qurban di Desa Anjir Serapat Tengah, kurangnya minat masyarakat dalam hal pelaksanaan ibadah qurban disebabkan oleh keadaan masyarakat tidak sepenuhnya sama dalam pekerjaan, terutama dalam hal ekonomi setiap keluarga berbeda-beda. bahkan hal ini menimbulkan kurangnya ketertiban masyarakat untuk membayar iuran hewan qurban setiap bulannya. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya ada sebagian masyarakat yang memiliki keadaan yang berbeda dalam pendapatan dari ekonomi menengah kebawah dan ekonomi menengah keatas, dan hal tersebut mempengaruhi akan pembayaran iuran hewan qurban.

---

<sup>53</sup> Musthofa al-Khan dan tim, *al-Fiqh al-Manhajî, alFithrah*, vol. 1, 480.

Keadaan masyarakat yang tidak stabil juga menjadi faktor yang menghambat dalam pelaksanaan ibadah qurban, seperti hal contohnya sebagian masyarakat ada yang menuntut untuk mendapatkan pembagian daging hewan qurban tersebut itu terjadi di Rt 08 jadi pembagian sisa dari daging yang sudah dibagi sebelumnya, Beda halnya dengan Rt 18 masyarakat tidak menuntut untuk mendapatkan daging qurban.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Yulianti, minat masyarakat adalah bidang pemasaran yang berbeda yang membahas bagaimana konsumen menggunakan produk atau jasa dengan berbagai ide, pengalaman, dan tindakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Setiap bisnis harus tahu apa yang diinginkan orang dan apa yang mereka butuhkan untuk produk dan jasa yang mereka tawarkan agar mereka dapat menarik minat masyarakat. Sebagai lembaga keuangan, bank syariah harus menggunakan semua barang yang tersedia. Ini dilakukan untuk memastikan semua orang mengetahui dan memahami fasilitas dan produk perbankan syariah dan menarik minat mereka untuk menggunakannya. Produk dan jasa tersebut harus memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Rahmah Yulianti, *Pengaruh Minat Masyarakat Aceh terhadap Keputusan Memilih Produk Perbankan Syariah di Kota Banda Aceh*, Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, Vol.2 No.1, Maret, 2015, 6.